



FOTO: FOTO: ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

PADAT: Pengunjung memadati Malioboro, Jogja, kemarin (30/5). Pariwisata Jogjakarta berpotensi mengalami lonjakan saat libur Hari Lahir Pancasila. Pengetatan prokes saat liburan dapat mengurangi penularan Covid-19.

Liburan, Potensi Wisatawan Naik

Pengelola Destinasi Diwanti-
wanti Jaga Ketat Prokes

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja memprediksi kemunculan potensi kenaikan wisatawan pada momentum libur seperti Hari Lahir Pancasila, Selasa besok (1/6).

Hal ini wajar karena Kota Jogja sebagai kota pariwisata selalu tak luput dari wisatawan.

Wakil Wali Kota Jogja Her-
roe Poerwadi (HP) menga-
takan, sebagai kota pariwisata Jogja memang tak pernah luput dari wisatawan. Terlebih pada saat momentum libur nasional. "Saya kira memang sejak dulu, sebagai kota pariwisata pasti ramainya saat libur," katanya.

► Baca *Liburan...* Hal 11



□ Positif

□ Segera

□ Untuk Diketahui

Liburan, Potensi Wisatawan Naik

Sambungan dari hal 1

HP menjelaskan karena masih dalam masa pandemi Covid-19, ada hal-hal yang perlu diperhatikan pengelola destinasi wisata maupun pengelola layanan umum atau tempat berkumpulnya orang. Semua pengelola wajib menjaga protokol kesehatan (prokes) secara ketat, agar tidak terjadi pusat sebaran virus korona.

"Jangan sampai jadi pusat sebaran, setiap pengelola harus serius pada hari-hari libur. Ini kesadaran bersama, tidak bisa

menggantungkan pada pemerintah saja, meski pemerintah akan terus melakukan upaya bagaimana agar aktivitas masyarakat tidak terganggu, tapi aktivitas tetap jalan," ujarnya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja itu mewanti-wanti setiap layanan publik harus diatur sedemikian rupa agar kerumunan bisa dicegah. Pembatasan-pembatasan jumlah wisatawan yang masuk juga harus diatur agar tidak berpotensi kerumunan. Diharapkan sebelum kasus muncul

kerumunan bisa dicegah.

"Kita harus belajar dari kerumunan yang paling kecil seperti layanan, syawalan, dan segala macam. Ternyata bisa menjadi pertumbuhan kasus. Hati-hati dalam mengelola tempat-tempat yang berpotensi terjadi pengumpulan massa," jelas HP.

Terpisah, Koordinator Kampung Wisata Tamansari Ibnu Titianto mengatakan, antisipasi kerumunan telah dilakukan manakala ada peningkatan wisatawan. Dengan sistem kelompok dan pembatasan waktu yang masuk objek wisata,

maka kerumunan bisa diurai.

"Setiap pengunjung perlu membentuk kelompok sekitar 10 orang untuk bisa masuk. Antarkelompok pun memiliki jeda untuk masuk ke Tamansari, sebagai upaya menghindari kerumunan," kata Ibnu.

Dia menyebut sejak libur Idul Fitri 2021, pengunjung Tamansari mulai meningkat dibanding selama Ramadan yang turun drastis. Saat ini sehari rata-rata 900-1.000 pengunjung. Sementara saat Ramadan kurang dari 100 orang per hari. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005